

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah desa merupakan suatu bentuk pemerintahan terendah dalam wilayah Kesatuan Republik Indonesia. Lembaga pemerintahan desa merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab pemberian pelayanan terhadap masyarakat desa. Desa merupakan suatu sistem inti dari masyarakat bangsa Indonesia yang rukun dan kuat, sehingga dapat menjadi suatu acuan bagi pengembangan dalam system politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan yang stabil serta dinamis.

Pembangunan ekonomi merupakan usaha yang harus terus menerus ditingkatkan kualitas maupun kuantitasnya. Pembangunan ekonomi harus di utamakan karena hal ini sangat di butuhkan oleh masyarakat. Pembangunan di lakukan dengan sistem kaderisasi artinya adalah tidak terjadi monopoli pelaku pembangunan baik oleh tokoh masyarakat ataupun tokoh agama. Pembangunan masyarakat dengan melihat masyarakat berperan sebagai pelaku sekaligus objek dari pembangunan, maka ada beberapa prinsip yang harus di perhatikan seperti halnya kebutuhan terutama di dasarkan atas serta untuk memenuhi kebutuhan yang berada di depan mata dan dapat di rasakan oleh masyarakat. Prinsip partisipasi yang akan menekankan pada keikutsertaan masyarakat secara aktif sertalembaga-lembaga

Yang mempunyai fungsi terhadap layanan masyarakat. Prinsip kerjasama yang mampu mencerminkan adanya suatu upaya untuk memadukan sumber-sumber yang dimiliki oleh masyarakat dan lembaga terkait dalam proses penyelenggaraan kegiatan pembangunan dimasyarakat.

Dalam proses penyelenggaraan layanan masyarakat ataupun peningkatan perekonomian disuatu desa, tentunya tidak luput dari peran pemerintah desa. Dalam hal ini pemerintah desa memiliki peran sebagai pengendali dari semua kegiatan yang dilakukan desa seperti halnya didesa Sumberejo ini termasuk dalam pengendalian dana desa yang telah di berikan oleh pihak pemerintah. Pengalokasian dana yang tepat akan menjadikan masyarakat di desa Sumberejo menjadi makmur dalam hal mendapatkan fasilitas desa maupun peningkatan perekonomiannya. Untuk itu di perlukan perhatian khusus terhadap desa sehingga konsep Alokasi Dana Desa yang di kuatkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 dapat berjalan secara baik. Dalam PP ini di sebutkan adanya penyaluran pengalokasian Dana Desa, penyerahan urusan dari Kabupaten/Kota kepada Desa, pengembangan perencanaan pembangunan partisipatif dan penataan wilayahDesa.²

Undang-undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa merupakan suatu perubahan paradigmg pengaturan desa sebagai objek pembangunan. Sejak keluarnya UU tersebut, Desa beralih peran menjadi subjek dan ujung tombak dari pembangunan dan peningkatan

²Azwardi, Sukanto, “Efektifitas Alokasi Dana Desa (ADD) Dan Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Selatan”. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 12 No. 1, Tahun 2014, hal. 30.

Kesejahteraan masyarakat. Desa mulai memiliki tugas mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat, adat istiadat, dan nilai sosial budaya, sehingga hal tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat desa. Pada pasal 72 ayat (2) di jelaskan bahwa Alokasi anggaran sebagaimana di maksud pada ayat (1) huruf b bersumber dari Belanja Pusat dengan mengefektifkan program yang berbasis Desa secara merata dan berkeadilan. Penjelasan pasal 72 ayat (2) adalah Besaran Alokasi anggaran yang di peruntukannya langsung ke Desa ditentukan 10% dari dan di luar dana Transfer Daerah secara bertahap. Dana Desa di hitung berdasarkan jumlah Desa dan dialokasikan berdasarkan jumlah penduduk, angkat kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitasgeografis.³

Tujuan dari Dana Desa adalah untuk meningkatkan pelayanan publik di desa, mengentaskan kemiskinan, memajukan perekonomian didesa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa, memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan.

Pada tahun 2019 Alokasi Dana Desa di anggarkan lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya, hal ini termasuk dalam bagian belanja pemerintah pusat dalam rangka mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat di pedesaan. Ditahun 2019 ini pemerintah juga memiliki program *cash for work* atau padat karya tunai yang digunakan dalam menopang pembangunan dan pengembangan infrastruktur didesa.

³Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa.

Peningkatan Alokasi Dana Desa yang diberikan oleh pemerintah kepada desa merupakan suatu cara yang digunakan oleh pemerintah pusat untuk menekan tingkat transmigrasi dan juga pengoptimalan pembangunan daerah tertinggal sehingga hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap pengurangan jumlah masyarakat yang melakukan urbanisasi.

Dalam penelitian ini penulis akan mengulas mengenai upaya pemerintah desa di Desa Sumberejo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Alasan penulis melakukan penelitian Alokasi Dana Desa terhadap Desa Sumberejo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek dikarenakan menurut penulis dari segi pengelolaan Dana Desa maupun ADD di Desa Sumberejo ini sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya sebuah Musyawarah Dusun (MUSDUS) terlebih dahulu yang menjadi wadah untuk masyarakat memberikan ide tau usulan serta aspirasinya kepada pemerintah desa mengenai hal apa yang harus di perbaiki ataupun harus di utamakan pembiayaannya oleh pemerintah desa, setelah adanya musyawarah dusun lalu semua aspirasi tersebut akan di angkat pada Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (MUSRENBANGDES) oleh para anggota-anggota pemerintah desa, dan rapat tersebut akan mencapai mufakat tentang pemilihan prioritas perbaikan yang harus di dahulukan atau yang terpenting. Penyeleksian setiap usulan dari warga ini di harapkan dapat menjadi sebuah kebijakan perbaikan yang tepat sasaran sehingga masyarakat juga akan

Merasakan manfaat atau dampak positifnya dalam kurun waktu terdekat. Setelah dilaksanakan MUSRENBANGDES lalu hasil mufakat tersebut akan dibawa ke Musyawarah Rencana Pembangunan Kecamatan (MUSRENBANG Kecamatan) dan setelah musyawarah tersebut dokumen hasil musyawarah diberikan kepada Bappeda (Badan Perencana Pembangunan Daerah) Kabupaten Trenggalek. Selama Tahun 2019 infrastruktur Desa Sumberejo yang sudah selesai di kerjakan adalah sebanyak 10 proyek dimana 5 proyek adalah pembuatan jalan, 2 proyek drainase, 1 proyek jembatan, dan 1 proyek pemekaran jalan, serta proyek renovasi Balai Desa yang sampai saat ini masih dalam proses pengerjaan. Delapan proyek diatas telah menunjukkan bahwa pemerintah Desa Sumberejo telah mengutamakan atau memprioritaskan infrastruktur yang benar-benar harus didahulukan sehingga akan memberikan perubahan baik kepada masyarakat terutama dalam hal perekonomiannya. Yang menjadi pembeda lagi antara Desa Sumberejo dengan Desa yang lainnya adalah, Desa Sumberejo memiliki visi dan visi untuk lebih fokus terhadap perbaikan infrastruktur desa karena hal ini di yakini dapat mengejar ketertinggalan Desa Sumberejo dari Desa yang lainnya. Maka dari itu proses perbaikan infrastruktur sangat di gencarkan oleh pemerintah Desa, dengan harapan agar masyarakat merasakan kemudahan dalam melakukan kegiatan ekonomi maupun kegiatan yang lainnya. Dan untuk desa yang lainnya mayoritas mereka memiliki PAD (Pendapatan Asli Desa) sehingga

Perbaikan maupun pembangunan serta pemberdayaan masyarakat bisa terealisasi dengan mudah. Sedangkan desa Sumberejo ini merupakan suatu desa yang tidak memiliki PAD sehingga proses pembangunan, perbaikan dan pemberdayaannya hanya bergantung pada dana desa yang diberikan oleh pihak pemerintah. Akan tetapi disini ternyata desa Sumberejo tidak semata-mata hanya mengandalkan Dana Desa saja akan tetapi pihak pemerintah desa selalu memperjuangkan untuk mendapatkan suntikan dana dari pihak ketiga yaitu pihak kabupaten, provinsi, maupun pihak pemerintah pusat dengan cara menyodorkan proposal yang nantinya akan mendapatkan persetujuan dari pihak ketiga tersebut. Sehingga disini dapat di lihat bahwa pihak pemerintah desa sudah sangat berusaha keras untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat desa Sumberejo. Masyarakat di desa Sumberejo mayoritas adalah petani dan pemilik usaha pembuatan genteng, dari tahun ke tahun perkembangan industri kecil dan menengah semakin berkembang di desa Sumberejo.

Perekonomian masyarakat di desa Sumberejo mulanya tidak mengalami pertumbuhan seperti sekarang ini, hal ini dikarenakan perekonomian masyarakat rata-rata terkendala pada fasilitas maupun infrastruktur dan juga rangkulan dari pemerintah desa seperti halnya pemberdayaan perekonomian pada masyarakatnya yang dulu sempat mengalami pro dan kontra antara pihak pemerintah desa dengan masyarakat. Namun sekarang ini tingkat pelayanan terhadap masyarakat

telah di perbaiki bahkan bisa dikatakan sudah sangat baik. infrastrukturdesa juga menjadi salah satu hambatan terhadap perekonomian masyarakat terutama pada infrastruktur jalan, dimana jalan merupakan akses awal masyarakat dalam melakukan perekonomian. Kondisi jalan yang masih sangat jauh dari kata layak pada masa itu, menjadikan masyarakat kesulitan dalam menjalankan kegiatan perekonomian. Namun saat ini pemerintah desa sudah mulai memperbaiki jalan-jalan yang ada di desa Sumberejo sehingga masyarakat kini lebih mudah dan leluasa dalam melakukan kegiatan perekonomian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari buku profil desa dan kelurahan diperoleh data pendapatan perkapita masyarakat di Desa Sumberejo pada tahun 2019 seperti berikut:

Tabel 1.1 Pendapatan Perkapita Menurut Sektor Usaha

Sektor Usaha		Jumlah Rumah Tangga (keluarga)	Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	Jumlah Rumah Tangga Buruh (Keluarga)	Jumlah Anggota Rumah Tangga Buruh (Orang)	Jumlah Pendapatan Perkapita (Rp)
1	Pertanian	650	1.160	456	425	9.500.000
2	Perkebunan	30	90	165	165	9.000.000
3	Peternakan	201	430	70	105	4.600.000
4	Perikanan	4	12	0	0	3.000.000
5	Kerajinan	10	36	0	0	7.200.000
6	Pertambangan	-	-	-	-	-
7	Kehutanan	-	-	-	-	-
8	Industri Kecil, menengah, dan besar	700	1.350	565	650	9.500.000

9	Jasa dan Perdagangan	101	303	101	91	8.500.000
---	----------------------	-----	-----	-----	----	-----------

Sumber: Data dari buku profil desa serta potensi perekonomian desa Sumberejo.

Kepala Desa Sumberejo juga merupakan kepala desa termuda di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2014-2019 dan sekarang sudah menjabat 2 periode, maka dari itu ide serta inovasi yang dimiliki sangat banyak. Desa Sumberejo memiliki sistem perancangan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) sebelum periode ditahun tersebut selesai, jadi untuk tahun 2019 ini RKP tahun 2020 sudah di buat oleh kepala Desa dan anggota Pemerintah Desa lainnya, sebelum pada akhirnya nanti RKP di langsunkan pada Tahun 2020 awal dan di bentuk panitia khususnya.

Peneliti melakukan penelitian di desa Sumberejo karena peneliti ingin melihat apa saja strategi yang diambil oleh pihak pemerintah desa untuk meningkatkan pemberdayaan perekonomian masyarakat di desa Sumberejo, sedangkan desa Sumberejo merupakan desa yang memiliki jumlah PAD (Pendapatan Asli Desa) yang sangat sedikit bahkan untuk kegiatan menjalankan program kerja desa hanya mengandalkan dana APBDDesa dan kadang hal tersebut juga kurang dapat mencukupi kegiatan program kerja di desa Sumberejo. Pihak pemerintah desa juga seringkali mencari suntikan dana dari pihak pemerintah Kabupaten maupun Pemerintah Pusat dengan cara mengajukan proposal program kerja. Dan dengan langkah tersebut maka pihak pemerintah desa

mampu mencukupi pembiayaan program kerja desa yang belum tercukupi.

Berdasarkan uraian di atas, pembahasan diarahkan pada persoalan strategi apa yang di ambil oleh pemerintah desa dalam proses pengoptimalan Alokasi Dana Desa (ADD) yang akan memberikan dampak positif terhadap proses pembangunan perekonomian masyarakat di Desa Sumberejo. Tujuan penulis yakni ingin mengetahui strategi pengoptimalan yang digunakan dalam proses Alokasi Dana Desa. Dengan harapan, adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat dan memberikan informasi kepada masyarakat luas serta dapat menjadi contoh desa lainnya dalam mengambil strategi pengoptimalan Alokasi Dana Desa, tentang bagaimana strategi pengoptimalan Alokasi Dana Desa di Desa Sumberejo yang tepat dan mengutamakan perbaikan infrastruktur sekaligus pemberdayaan perekonomian masyarakat sehingga mampu meningkatkan perekonomian maupun pendapatan masyarakat di Desa Sumberejo.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan masyarakat luas bahwasannya pihak pemerintah desa telah memiliki strategi pengoptimalan yang sedemikian rupa sehingga peran masyarakat dan pemerintah desa memang sangat dibutuhkan guna untuk mencapai tujuan perekonomian desa. Keterbaruan dari penelitian ini adalah mengenai strategi yang dilakukan pihak pemerintah desa guna untuk mengoptimalkan Dana Desa untuk kegiatan pemberdayaan

masyarakat sehingga hal tersebut dapat mendukung pelaksanaan partisipatif berbasis masyarakat dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa sekaligus menjaga kesinambungan pembangunan di tingkat pedesaan. Dari penelitian-penelitian terdahulu sebagaimana yang peneliti ketahui, aspek yang disentuh sebatas pemanfaatan, pelaksanaan, pengelolaan, dan penggunaan dari dana desa. Konsep ini berbeda dengan optimalisasi atau pengoptimalan yang menghendaki pencapaian puncak dari adanya potensi yang ada. Selain itu terdapat keterbaruan dari segi tempat yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Sehingga judul skripsi ini diformulasikan sebagai berikut:
“Strategi Pengoptimalan Alokasian Dana Desa Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sumberejo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pengoptimalan pengalokasian Dana Desa yang dilakukan oleh pihak pemerintahan desa Sumberejo?
2. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat desa Sumberejo setelah adanya kegiatan pengalokasian Dana Desa yang dilakukan oleh pihak pemerintahan desa dengan memfokuskan terhadap pembangunan desa dan pemberdayaan terhadap masyarakat desa Sumberejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan apa saja strategi yang diambil oleh pemerintah desa Sumberejo dalam proses pengalokasian dana desa.
2. Untuk menjelaskan apakah pengalokasian dana desa memiliki dampak yang sangat besar terhadap perekonomian masyarakat di desa Sumberejo.

D. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Batasan Tempat : Batasan tempat dari penelitian ini adalah di Desa Sumberejo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek.

Batasan Waktu : 3-4 bulan penelitian

Batasan Objek Penelitian : Batasan objek penelitian ini adalah pembahasan mengenai strategi

pengoptimalan yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam proses pemberdayaan perekonomian masyarakat melalui kegiatan pengalokasian Dana Desa sehingga mampu memberikan dampak baik dan mampu meningkatkan perekonomian bagi masyarakat Desa Sumberejo.

E.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan bacaan untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai gambaran kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Desa guna untuk program Pengalokasian Dana Desa.
- b. Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi bagi perkembangan konsep pelaksanaan pemerintahan desa, khususnya mengenai pengelolaan dan desa.
- c. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi sumber informasi kepada masyarakat mengenai dampak kebijakan Alokasi Dana Desa terhadap kesejahteraan dan perekonomian masyarakat, dan juga penelitian ini dapat di jadikan sebagai referensi sekaligus pembanding untuk studi-studi maupun penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga.

- 1) Bagi Pemerintah Kabupaten, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan terkait dengan pengalokasian danadesa.
- 2) Bagi Pemerintah Desa, hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan informasi dan masukan terhadap proses pengalokasin danadesa.

b. Akademis

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebuah rujukan untuk proses pengoptimalan pengalokasian Dana Desa dan ilmupemerintahan.
- 2) Menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian mengenai Pengalokasian Dana Desa.

c. Manfaat Bagi Entitas Bisnis

- 1) Masyarakat lebih leluasa dalam melakukan kegiatan perekonomian karena di dukung oleh kelayakan infrastruktur desa seperti hal nya perbaikan jalan, drainase, dan juga pembuatan jembatan yang menghubungkan antar desa maupun antarkota.

Pendapatan perkapita menjadi meningkat dikarenakan jangkauan perekonomiannya yang semakin luas karena perbaikan infrastruktur desa tersebut, sehingga masyarakat merasa sangat diuntungkan dengan adanya kegiatan pemberdayaan perekonomian tersebut.

- 2) Masyarakat bisa menjadi lebih mandiri dalam melakukan kegiatan perekonomian.
- 3) Membantu kegiatan bisnis yang dilakukan oleh masyarakat agar bisa menjadi perekonomian yang besar dan modern.
- 4) Terjadinya perubahan struktural ekonomi tradisional ke ekonomi sistem modern.

d. Peneliti Selanjutnya

- 1) Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan baru mengenai Pengalokasian Dana Desa.

F. Definisi Istilah

1. Konseptual

a. Strategi

Strategi menurut Johnson and Scholes adalah, arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang untuk

memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan.⁴

b. Optimalisasi

Menurut Machfud Sidik optimalisasi adalah suatu tindakan atau kegiatan yang berhubungan dengan suatu peningkatan atau pengoptimalan. Untuk itu diperlukan intensifikasi dan ekstensifikasi terhadap subjek maupun objeknya.⁵

c. Dana Desa

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, alokasi dana desa merupakan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota untuk desa paling sedikit adalah 10%, yang pembagiannya untuk desa secara proporsional.⁶

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Bab I Pasal 1 mengenai ketentuan umum Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai

⁴Johnson, Scholes, *“Exploring Corporate Strategy”*, 1993, edisi 3.

⁵Artikel Machfud Sidiq, *“Optimalisasi Pajak Daerah Dan retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah”*, 2001, hal.8

⁶Lihat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005, Pasal 68 ayat (1), hal.29.

penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.⁷

d. Pembangunan

Menurut susanto pembangunan secara umum identik dengan proses perubahan yang direncanakan atau perbaikan kondisi menuju arah yang lebih baik. Pembangunan adalah sebuah upaya mencapai kemajuan bagi umat manusia.⁸

e. Pemberdayaan

Menurut Moh.Ali Aziz dan kawan-kawannya pemberdayaan adalah sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek. Hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek baru, sehingga relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subjek dengan subjek lain.⁹

⁷Lihat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2014, Pasal 1 ayat (2), hal 2.

⁸Astrid dan Susanto, "Sosiologi Pembangunan", (Bandung : PT. Bina Cipta), hal.3

⁹Moh.Ali Aziz dkk, "*Dakwah Pemberdayaan Masyarakat, Paradigma, Aksi, Metodologi*", (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal.56.

2. Operasional

Adapun yang di maksud dari judul penelitian “Strategi Pengoptimalan Pengalokasian Dana Desa Sebagai Pelumas Roda Pembangunan Perekonomian Masyarakat Di Desa Sumberejo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek” adalah penentuan strategi yang akan di lakukan pemerintah Desa Sumberejo untuk mengoptimalkan kinerja dari Pemerintah Desa Sumberejo dalam proses Alokasi Dana Desa sehingga mampu memperoleh hasil alokasi yang optimal dan sesuai dengan harapan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Di dalam mengetahui gambaran mengenai keseluruhan penulisan pada penelitian ini, maka penulis menguraikan secara singkat sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis membahas tentang Landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka konseptual.

Bab III METODE PENELITIAN

Pada Bab ini penulis membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu pendekatan kualitatif, lokasi penelitian terletak di Desa Sumberejo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, kehadiran peneliti, data dan sumber data diperoleh dari data primer melalui proses wawancara dan data sekunder yang di peroleh dari hasil foto, rekaman, tulisan, gambar, peta, grafik yang berkaitan dengan objek penelitian, tehnik pengumpulan data yang di lakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, tehnik analisis data yang di lakukan dengan reduksi data, penyajian data, dab verifikasi atau penyimpulan data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BabIV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai paparan data dan temuan penelitian.

BABV PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai analisis hasil temuan melalui teori, penelitian terdahulu, dan teori yang ada.

BabVI PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran/rekomendasi serta bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.